

# Efektivitas Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Motivasi Ibu Muda terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 0–12 Bulan di Klinik Pratama Yulie Tondano

Kartini Estelina Tungka<sup>1)\*</sup>, Jolie Febri Ponamon<sup>2)</sup>, Maulin Halimatunnisa<sup>3)</sup>, Jetty Mongdong<sup>4)</sup>  
Email: kartinitungka21@gmail.com

<sup>1,4)</sup> S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Putra Indonesia, Tomohon, Indonesia

<sup>2)</sup> Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon, Indonesia

<sup>3)</sup> Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

## ABSTRAK

Imunisasi dasar merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berperan dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi yang berpotensi menimbulkan kesakitan, kecacatan, hingga kematian. Keberhasilan program imunisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh motivasi ibu dalam memastikan bayi memperoleh imunisasi sesuai jadwal. Kondisi ini menjadi lebih penting pada ibu muda yang tinggal di daerah pedesaan dengan keterbatasan akses informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi kesehatan terhadap motivasi ibu muda dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi usia 0–12 bulan di klinik pratama Yulie Tondano. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental melalui pendekatan one-group pretest-posttest. Sebanyak 33 ibu muda yang memiliki bayi usia 0–12 bulan dipilih sebagai responden menggunakan teknik simple random sampling. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan dengan media leaflet. Tingkat motivasi ibu diukur menggunakan kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi ibu setelah memperoleh edukasi kesehatan. Analisis statistik menghasilkan nilai  $Z = -5,224$  dan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang bermakna antara edukasi kesehatan dan motivasi ibu muda dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi promotif untuk meningkatkan motivasi ibu dalam memenuhi kebutuhan imunisasi dasar bayi.

**Kata kunci:** Edukasi Kesehatan; Imunisasi Dasar; Motivasi Ibu

## ABSTRACT

Basic immunization is a health intervention that plays a role in protecting infants from various infectious diseases that can potentially cause illness, disability, and even death. The success of an immunization program is determined not only by the availability of health services but also by the mother's motivation to ensure her baby receives the immunizations on schedule. This is especially important for young mothers living in rural areas with limited access to health information. This study aims to identify the effect of health education on the motivation of young mothers to provide basic immunizations to infants aged 0–12 months in rural areas. The study used quantitative methods with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. A total of 33 young mothers with infants aged 0–12 months were selected as respondents using a simple random sampling technique. The intervention consisted of health education using leaflets. The level of maternal motivation was measured using a questionnaire that has been declared valid and reliable. Data analysis was performed using the Wilcoxon test with a 5% significance level. The results showed an increase in maternal motivation after receiving health education. Statistical analysis yielded a Z-value of  $-5.224$  and a p-value of  $0.000$  ( $p < 0.05$ ), indicating a significant relationship between health education and young mothers' motivation to provide basic immunizations to their infants. These findings suggest that health education can be utilized as a promotional strategy to increase mothers' motivation to meet their infants' basic immunization needs.

**Keywords:** Health Education; Basic Immunization; Maternal Motivation

## 1. LATAR BELAKANG

Rendahnya pemahaman sebagian ibu mengenai manfaat imunisasi masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap. Imunisasi yang

diberikan sejak dini berfungsi untuk merangsang pembentukan kekebalan tubuh sehingga bayi memiliki perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi yang berpotensi menimbulkan komplikasi berat.

Mengingat penurunan angka kesakitan dan kematian bayi merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian SDGs, pelaksanaan imunisasi dasar lengkap menjadi langkah preventif yang perlu mendapatkan perhatian khusus (Sapardi et al., 2021).

Kepatuhan ibu dalam membawa anak untuk memperoleh imunisasi sesuai jadwal dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, status pekerjaan, tingkat pendidikan, sikap, motivasi, akses terhadap informasi kesehatan, serta dukungan dari keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan keputusan ibu dalam memenuhi kebutuhan imunisasi anak. Padahal, imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu tindakan preventif yang sangat penting untuk melindungi anak dari berbagai penyakit menular yang berpotensi menyebabkan komplikasi serius hingga kematian (Ishak et al., 2021).

Motivasi ibu merupakan salah satu aspek yang berperan dalam keberhasilan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–12 bulan. Peran ibu sebagai pengasuh utama menjadikannya pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Selain motivasi, tingkat pengetahuan, keyakinan, dan perilaku kesehatan ibu turut menentukan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi yang direkomendasikan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada status imunisasi anak (Rakhman et al., 2024).

Tingkat keterlibatan ibu dalam program imunisasi juga dipengaruhi oleh pemahamannya mengenai manfaat dan pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak. Oleh karena itu, pelaksanaan promosi kesehatan melalui edukasi dan penyebaran informasi yang berkesinambungan perlu terus ditingkatkan.

Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat kesadaran, membentuk persepsi positif, serta mendorong partisipasi aktif ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar sebagai langkah untuk meningkatkan derajat kesehatan anak (Riva et al., 2025).

Cakupan imunisasi dasar lengkap masih menjadi tantangan di berbagai negara. Pada tahun 2018 tercatat sekitar 20 juta anak belum memperoleh imunisasi lengkap. Kondisi tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2019, di mana proporsi anak dengan status imunisasi tidak lengkap mencapai 86%. Meskipun terjadi perbaikan pada tahun 2021, angka ketidakefektifan imunisasi masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 81% (Arpen & Afnas, 2023; Sudaryanto & Wulandari, 2023).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap, khususnya pada usia tiga dan empat bulan, belum mencapai target yang diharapkan. Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi anak hingga mencapai target nasional sebesar 80%. Namun demikian, beberapa jenis imunisasi masih menunjukkan cakupan yang rendah, seperti campak sebesar 45%, Difteri Tetanus (DT) sebesar 40%, dan Tetanus Difteri (TD) sebesar 40%. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan cakupan imunisasi adalah pandemi COVID-19, yang menimbulkan kekhawatiran pada orang tua untuk membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi (Paramita & Rosidi, 2022).

Hasil survei awal di Klinik Pratama Yulie Tondano pada periode Maret–Juli 2024 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar pada bayi masih belum optimal. Dari 328 kunjungan imunisasi, cakupan tertinggi

terdapat pada imunisasi polio 1–5 (53,51%) dan BCG (32,02%), sedangkan cakupan imunisasi lainnya masih relatif rendah, yaitu DPT dan Pentabio (10,96%), campak (6,14%), campak MR dan IPV (3,51%), Hexaxim (3,00%), serta Hepatitis A (0,88%). Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi dasar guna mencapai cakupan imunisasi yang lebih optimal.

Imunisasi merupakan tindakan preventif yang dilakukan melalui pemberian vaksin untuk merangsang sistem imun sehingga tubuh memiliki kemampuan melawan penyakit tertentu apabila terjadi paparan di kemudian hari. Imunisasi merupakan salah satu strategi preventif yang efektif untuk melindungi anak dari berbagai penyakit menular, termasuk TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio, meningitis, dan pneumonia. Anak yang menerima imunisasi secara lengkap sesuai jadwal memiliki tingkat perlindungan yang lebih optimal terhadap penyakit-penyakit tersebut. Oleh karena itu, imunisasi berkontribusi penting dalam menurunkan risiko kesakitan, kecacatan, serta kematian pada anak (Yusfar & Setya, 2019).

Kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, salah satunya adalah perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Perilaku kesehatan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program imunisasi, meskipun faktor tersebut bukan satu-satunya aspek yang memengaruhi tercapainya kondisi kesehatan yang optimal pada individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang dapat mendorong terbentuknya perilaku kesehatan

yang positif sebagai bagian dari peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Irwan, 2018).

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku kesehatan adalah *Health Belief Model* (HBM). Teori ini menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dipengaruhi oleh persepsi mengenai kerentanan terhadap penyakit, tingkat keparahan penyakit, manfaat yang diperoleh dari suatu tindakan, serta hambatan yang mungkin dihadapi. Berdasarkan konsep tersebut, individu yang memiliki keyakinan positif terhadap manfaat suatu tindakan kesehatan cenderung lebih terdorong untuk menerapkan perilaku hidup sehat, baik melalui upaya pencegahan penyakit maupun pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia (Ismayadi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu di Klinik Yulie Pratama Tondano, ditemukan bahwa keterlambatan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak disebabkan oleh faktor lupa terhadap jadwal imunisasi dan kesibukan ibu dalam bekerja. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan kepada orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap sebagai upaya peningkatan daya tahan tubuh dan pencegahan berbagai penyakit yang dapat membahayakan kesehatan anak. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan serta mengingatkan orang tua untuk mematuhi jadwal imunisasi dan tidak menunda pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan desain pra-eksperimental *one-group pretest-posttest*.

Populasi penelitian berjumlah 328 ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan di Klinik Pratama Yulie Tondano. Cakupan kunjungan warga di klinik tersebut tidak hanya berasal dari daerah perkotaan saja, namun juga mencakup warga pedesaan. Sampel penelitian sebanyak 33 responden yang dipilih menggunakan *rule of thumb* dimana peneliti mengambil 10-15% dari populasi yaitu sebanyak 10%. Kriteria inklusi meliputi ibu berusia 18–25 tahun yang memiliki bayi usia 0–12 bulan dan bersedia menjadi responden penelitian. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap menggunakan media leaflet. Motivasi ibu diukur menggunakan kuesioner motivasi yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil validitas 0,514-0,967 dan nilai *Alpha Cronbach's* >0,60. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon Nomor: 185-KEPK-FKIK-2024.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL

Hasil dari analisis univariat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.

Karakteristik Demografi Responden (n=33)

| Karakteristik Responden | F  | %    |
|-------------------------|----|------|
| <b>Usia</b>             |    |      |
| 18-20                   | 11 | 33.3 |
| 21-25                   | 22 | 66.7 |
| <b>Pendidikan</b>       |    |      |
| SD                      | 3  | 9    |
| SMP                     | 14 | 42   |
| SMA                     | 11 | 33   |

|    |   |    |
|----|---|----|
| PT | 5 | 15 |
|----|---|----|

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok usia 21–25 tahun mendominasi penelitian ini, dengan jumlah 22 responden (66,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMP, yaitu sebanyak 14 responden (42%), sehingga menjadi kelompok pendidikan yang paling banyak dalam penelitian ini.

Tabel 2.

Motivasi Ibu Muda Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan (Pretest dan Postest)

| Motivasi     | Pretest |   | Posttest |   |
|--------------|---------|---|----------|---|
|              | F       | % | F        | % |
| Baik         | 0       | 0 | 3        | 9 |
| Cukup        | 2       | 6 | 2        | 6 |
| Kurang       | 0       | 0 | 1        | 3 |
| <b>Total</b> | 3       | 9 | 3        | 9 |

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan intervensi, mayoritas responden memiliki motivasi pada kategori cukup dengan proporsi 60,6% (20 responden). Setelah intervensi diberikan, distribusi motivasi mengalami perubahan yang signifikan, di mana sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 31 orang (93,9%). Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan motivasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar setelah menerima edukasi kesehatan.

Tabel 3.

Pengaruh Edukasi Terhadap Motivasi Ibu Muda Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Pedesaan

| Motivasi | Mean rank | Z score | Asym p. Sig (2-tailed) |
|----------|-----------|---------|------------------------|
|          |           |         |                        |

|          |    |       |       |
|----------|----|-------|-------|
| Pretest  | 17 | -     | 0.000 |
| Posttest | 21 | 5,224 |       |

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai *mean rank* sebesar 17 pada kelompok *pre-test* dan 21 pada kelompok *post-test*. Nilai *mean rank* yang lebih tinggi pada *post-test* menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi setelah diberikan edukasi kesehatan. Pemberian edukasi kesehatan berpengaruh terhadap motivasi ibu muda dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-12 bulan dengan nilai  $p = 0.000$ .

### 3.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi menunjukkan bahwa ibu memiliki motivasi dalam kategori cukup dan kurang dan meningkat menjadi baik setelah diberikan intervensi edukasi. Edukasi kesehatan yang diberikan terbukti berpengaruh terhadap motivasi ibu muda dalam memberikan imunisasi dasar lengkap

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penyampaian informasi kesehatan secara terstruktur dapat memperluas wawasan ibu mengenai pentingnya imunisasi, sehingga mendorong terbentuknya motivasi yang lebih kuat untuk melengkapi imunisasi anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan Rakhman dkk. (2024) dan Ishak (2021) yang menyatakan bahwa motivasi ibu merupakan faktor penting yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih patuh memberikan imunisasi pada anak dan lebih aktif mencari informasi terkait kesehatan anak. Motivasi ibu

yang rendah dalam memberikan imunisasi pada anak disebabkan kurangnya informasi mengenai manfaat imunisasi dan

adanya misinformasi yang diterima tentang imunisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurngafiah dkk. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi seseorang. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui kegiatan edukasi, sehingga ibu memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi. Peningkatan pemahaman tersebut berpotensi memperkuat motivasi ibu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya (Riva dkk., 2025). Sriani (2021) menjelaskan bahwa pemahaman yang baik tentang manfaat imunisasi dapat membentuk sikap positif yang mendorong ibu untuk mematuhi jadwal imunisasi yang telah ditentukan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan terkait manfaat maupun waktu pemberian imunisasi menjadi salah satu penyebab tidak lengkapnya status imunisasi anak (Darmin dkk., 2023).

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Paramita dan Rosidi (2022) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan dengan keberhasilan pelaksanaan imunisasi dasar. Ibu yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai manfaat imunisasi cenderung lebih patuh dalam membawa anak untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Bertambahnya pengetahuan dapat memengaruhi munculnya dorongan atau motivasi dalam membentuk perilaku kesehatan. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi yang dimiliki ibu, semakin besar pula kemungkinan anak memperoleh imunisasi secara lengkap (Fauzi dkk., 2024).

Berdasarkan teori Health Belief Model, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai risiko terkena penyakit, tingkat keparahan penyakit yang mungkin dialami, serta keyakinan terhadap manfaat

tindakan pencegahan yang dilakukan (Glanz, 2008). Dalam penelitian ini, edukasi kesehatan berperan dalam memberikan informasi mengenai berbagai penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Informasi tersebut meningkatkan keyakinan ibu terhadap manfaat imunisasi dasar bagi bayinya. Dengan demikian, intervensi edukatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran serta memperkuat motivasi internal ibu muda dalam memenuhi kebutuhan imunisasi dasar anak. Edukasi kesehatan juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi dalam upaya pencegahan penyakit pada anak (Chairani dkk., 2026).

#### 4. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi ibu muda dalam memenuhi imunisasi dasar pada bayi. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki motivasi pada kategori cukup, sedangkan setelah edukasi, sebagian besar responden memiliki motivasi baik. Hasil uji Wilcoxon didapatkan adanya pengaruh signifikan edukasi kesehatan terhadap motivasi ibu muda dalam pemberian imunisasi dasar ( $p=0,000$ ). Edukasi kesehatan direkomendasikan sebagai upaya promotif untuk meningkatkan keberhasilan program imunisasi dasar di wilayah pedesaan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Klinik Yulie Pratama Tondano dan seluruh responden

yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arpen, R. S., & Afnas, N. H. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Maternal Child Health Care*, 5(1), 795–807.
- Chairani, S. A., Kirsna, P., Yanti, M. D., Husna, N., & Sari, R. N. (2026). Pentingnya edukasi imunisasi dasar lengkap pada orang tua di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 6(1), 96–100.
- Darmin, D., Wowiling, J., & Paat, D. (2023). Faktor penyebab tidak lengkapnya imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS STIKES Gunung Maria Tomohon*, 1(2).
- Fauzi, Y. N., Novita, A., & Darmi, S. (2024). Hubungan pengetahuan, motivasi ibu, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 998–1013.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Irwan, D. (2018). *Etika dan perilaku kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Ishak, S., Rahmi, N., & Maulizar, R. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Peureumeu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 272–282.
- Ismayadi. (2021). Pengaruh Health Belief Model terhadap kepatuhan kontrol pengobatan dengan coronaphobia

- sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(4), 96–109.
- Paramita, I. A., & Rosidi, A. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada program Bulan Imunisasi Anak Nasional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1397–1404.
- Rakhman, N. P., Indriati, G., & Fitri, A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada infant. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(1), 314–325.
- Riva, U.I., Anwar, S., Siahaan, P.B.C., Saputra, F.F., Nursia, L.E. (2025). Analisis faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu dalam pelaksanaan program bias (bulan imunisasi anak sekolah) di SDN 2 Babahrot. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 739-747.
- Sapardi, V. S., Yazia, V., & Andika, M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar bayi usia 0–12 bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 48–56.
- Sriani. (2021). Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0–12 bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Bulus Provinsi Banten. *Jurnal Kebidanan*, 12(4).
- Sudaryanto, S. M., & Wulandari, A. (2023). Hubungan status ekonomi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 0–12 bulan. *Jurnal Osadhawedyah*, 1(2), 43–49.
- Yusfar, & Setya. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Desa Patrolsari. *Healthy Journal*, 7(2), 10–19.